

BAB 6

KESIMPULAN



Bab ini berisi temuan dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan temuan-temuan yang didapat melalui penelitian terhadap kedua kasus studi yakni Gedung DPRD Kota Medan dan Kantor Bupati Karo, terkait dengan lingkup teori sintesis arsitektur yang diaplikasikan dalam perancangan gedung DPRD Kota Medan.

6.1. Temuan

Temuan yang didapatkan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Apa yang dimaksud dengan “Sintesis Arsitektur Lokal dan Modern” pada penelitian ini?

Sintesis pada penelitian ini yang merupakan percampuran gaya arsitektur atau komposisi elemen-elemen arsitektur yang memiliki aspek lokal dan modern yang melekat pada bentuk fisik maupun non-fisik bangunan menjadi satu kesatuan yang harmonis dalam menghasilkan bentuk yang baru.

2. Bagaimana konsep desain arsitektur pada kasus studi dalam usaha menerapkan unsur lokal dalam fungsi modern yang merepresentatifkan identitas masyarakat daerah?

Bangunan ikon yang menjadi sebuah wadah aspirasi rakyat, memperlihatkan peran dan fungsi gedung DPRD Bandung dan Kantor Bupati Karo yang begitu penting dikemas secara modern. Selain harus menjadi bangunan ikonik,

tanda-tanda lokal tidak boleh terlepas dalam merepresentasikan kebudayaan masyarakat setempat.

Dalam langkah menerapkan unsur lokal dengan fungsi modern yang merepresentasikan kebudayaan masyarakat setempat, kedua kasus studi yaitu gedung DPRD Bandung dan kantor Bupati Karo menghadirkan arsitektur tradisional daerah masing-masing berupa ideologi yang telah disepakati masyarakat setempat sebagai simbol demokrasi, dan kemudian dijadikan sebagai titik berangkat perancangan. Arsitektur tradisional tersebut ditransformasikan menjadi bentuk baru dengan mempertahankan elemen atap sebagai unsur lokal yang dominan pada tampilan eksterior. Unsur lokal juga ditampilkan oleh kedua kasus studi dengan mempertahankan sistem panggung pada arsitektur tradisional yang difungsikan sebagai sirkulasi bangunan dan menjadi area publik serta menjadikan kesan melayang pada bangunan. Arsitektur tradisional yang awalnya berupa fungsi tempat tinggal anggota keluarga beralih fungsi menjadi fungsi modern berupa ruang-ruang yang menampung kegiatan fungsi bangunan kedua kasus studi, seperti ruang pimpinan, ruang rapat, ruang kerja, ruang servis, dan ruang hall yang dapat dimultifungsikan sesuai dengan prinsip arsitektur modern yaitu fungsional dan efisiensi.

3. Bagaimana pedoman perancangan yang disimpulkan berdasarkan analisis literatur dan kasus studi?

Pedoman perancangan hasil analisis literatur dan kasus studi, yaitu :

a. Monumental, menekankan perancangan pada prinsip hierarki, yaitu :

- Menempatkan muka bangunan pada ujung jalan atau pinggir jalan utama.
- Menempatkan bangunan pada level kontur tertinggi.

- Menghadirkan ruang terbuka di depan bangunan dengan jarak dua kali tinggi bangunan atau 27^0 sudut pandang manusia.
 - Menggunakan elemen yang cenderung vertikal.
- b. Formal**, menekankan perancangan pada prinsip keseimbangan, yaitu :
- Menggunakan bentuk yang ortogonal dan cenderung stabil.
 - Menciptakan *nodes* pada tapak sebagai aksis.
 - Menciptakan komposisi bangunan yang simetris.
- c. Lokal**, menekankan perancangan yang merefleksikan budaya setempat melalui elemen arsitekturnya maupun ornamen (arsitektur Karo), yaitu:
- Menggunakan atap arsitektur Karo
 - Menggunakan bentuk kolom bulat.
 - Menerapkan pola ornamen arsitektur karo pada pelingkup bangunan seperti pada lantai, dinding, dan muka atap sesuai dengan aturan arsitektur Karo.
 - Menciptakan ruangan sesuai hierarki fungsi ruang.
 - Menerapkan unsur air pada tapak berupa kolam buatan.
 - Menciptakan vegetasi disekeliling tapak dan bangunan.
 - Menciptakan kesan melayang melalui sistem panggung.
- d. Modern**, menekankan perancangan pada prinsip fungsional dan efisiensi, yaitu:
- Menggunakan grid kolom sesuai dengan keefisienan gerak manusia.
 - Menggunakan struktur baja pada atap.
 - Menggunakan dinding kaca sebagai pencahayaan alami.
 - Menggunakan material yang rendah *maintenance*.
 - Menghadirkan fungsi modern berupa hall pertemuan multifungsi.

e. **Demokrasi**, menekankan perancangan yang merefleksikan ideologi masyarakat dengan menghadirkan bentuk-bentuk yang disepakati sebagai simbol demokrasi, yaitu:

- Menggunakan atap *sianjung-anjung*
- Menghadirkan ruang publik sebagai *nodes* pada tapak yang berfungsi sebagai ruang aspirasi rakyat.
- Berkesan transparan, dengan dinding kaca volume besar.
- Bentuk bangunan yang terbuka (*welcome*), sehingga berkesan mengundang.
- Memudarkan pembatas tapak (menggunakan vegetasi sebagai pembatas tapak) sebagai simbol koneksi antara masyarakat terhadap anggota perwakilan daerah.

4. Bagaimana wujud rancangan yang merujuk pada hasil pedoman perancangan yang telah dihasilkan?

Berdasarkan seluruh implementasi pedoman perancangan yang dilakukan pada gedung DPRD Medan, dapat ditarik kesimpulan bahwa arsitektur modern akan menjadi lebih baik lagi ketika diberikan sentuhan aspek lokal didalamnya dan sebaliknya. Hal ini bertujuan menciptakan harmonisasi arsitektur lokal dan modern yang mencitrakan gedung DPRD Medan sebagai ikon daerah dalam menampilkan nilai kebudayaan daerah.

DAFTAR PUSTAKA



- Ashihara, Yoshinobu (1981). *Exterior Design in Architecture*. Van Nostrand Reinhold Co., New York
- Andersen, Peter (2007). "The Architecture of Interpretation", Master Thesis, Graduate School of Architecture, Planning, and Research, Columbia University
- Antoniades, Anthony, (1990). "*Poetics Of Architecture*", Van Nostrand Reinhold, New York.
- Antariksa (2017). *Arsitektur Lokal di Tengah Pengaruh Global*. Seminar nasional Kearifan Lokal dalam Perspektif Global. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Medan 25-26 Januari.
- Banham, Rayner (1978), "*Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture*"
- Broadbent, Geoffrey (1974). "Building Design As Iconic Sign System" dalam Broadbent, et.al (1980). *Sign, Symbol, and Architecture*. John Willey & Sons, New York
- Ching, D.K. (2008). *Form, Space, and Order*. John Wiley & Sons, New York
- Hegel, G.W.F., (1956), "*Lecturer on the Philosophy of History*", Translated by J. Sibree, New York: Dover.

- Iribarren, Fenwick (2012). *Green and Blue Architecture* (<http://fenwickiribarren.com>, diakses 8 Maret 2017)
- Ismail, Alice Sabrina (2008), “*The Impact of Architectural Form and Space as an Expression of Political Ideology*”(http://academia.edu, diakses 12 April 2017)
- Kusno, Abidin (2003). *Behind the Post Colonial: Architecture, Urban Space, and Political Cultures in Indonesia*. Routledge, London
- Krier, Rob (2001). *Komposisi Arsitektur*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Morgan, Morris Hicky. Vitruvius (1960) ; *The Ten Books on Architecture*. Dover Publication ,New York
- Putra, Brahmana (1995). “Karo dari Jaman ke Jaman”. Ulih Saber, Medan
- Salura, Purnama (2001). *Ber-arsitektur: membuat, menggunakan, mengalami, dan memahami arsitektur*. Bandung: Architecture & Communication.
- Salura, Purnama (2010). *Arsitektur Yang Membodohkan*. CSS Publishing, Bandung
- Salura, Purnama, Fauzy Bachtiar. (2012): *The EverRotating Aspects of Function Form Meaning*, Journal Basic Applied Science Research(7)Textroad.com Indexed by Thomson Reuters
- Salura, Purnama, Fauzy Bachtiar. (2012): *A Synthesis of Local and Non-Local Architectural Concep on Gedung Sate*, Journal Basic Applied Science Research(8)Textroad.com

- Stephanie, Clarissa (2016). Interpretasi Ekspresi Bentuk Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Pulau, Tesis, Universitas Katolik Parahyangan
- Smith, Michael (2007). "Form and Meaning in the Earliest Cities: A New Approach to Ancient Urban Planning", *Journal of Planning History*, Vol. 6
- Soeroto, Myrtha, (2002). Dari Arsitektur Tradisional Menuju Arsitektur Indonesia, Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudrajat, Yoseph (2012), Interpretasi Tipe Tanda dan Ekspresi Arsitektural pada Gedung Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (MKRI), Jakarta, Tesis Magister, Universitas Katolik Parahyangan
- Nawawiy, M dkk (2004), Raibnya Para Dewa, Kajian Arsitektur Karo, Bina Teknik Press, Medan
- This-Evensen, Thomas (1987). *Archetypes in Architecture*. Norwegia University Press, Norway
- Vale, Lawrence J. (2008). "Architecture, Power, and National Identity". Routledge, London

